KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Buku Panduan Guru Seni Musik untuk SMA/MA Kelas XII
Penulis: Dj Dimas Pharoanet
ISBN 978-602-244-640-4 (jil.3)

UNIT 1

Apresiasi Musik

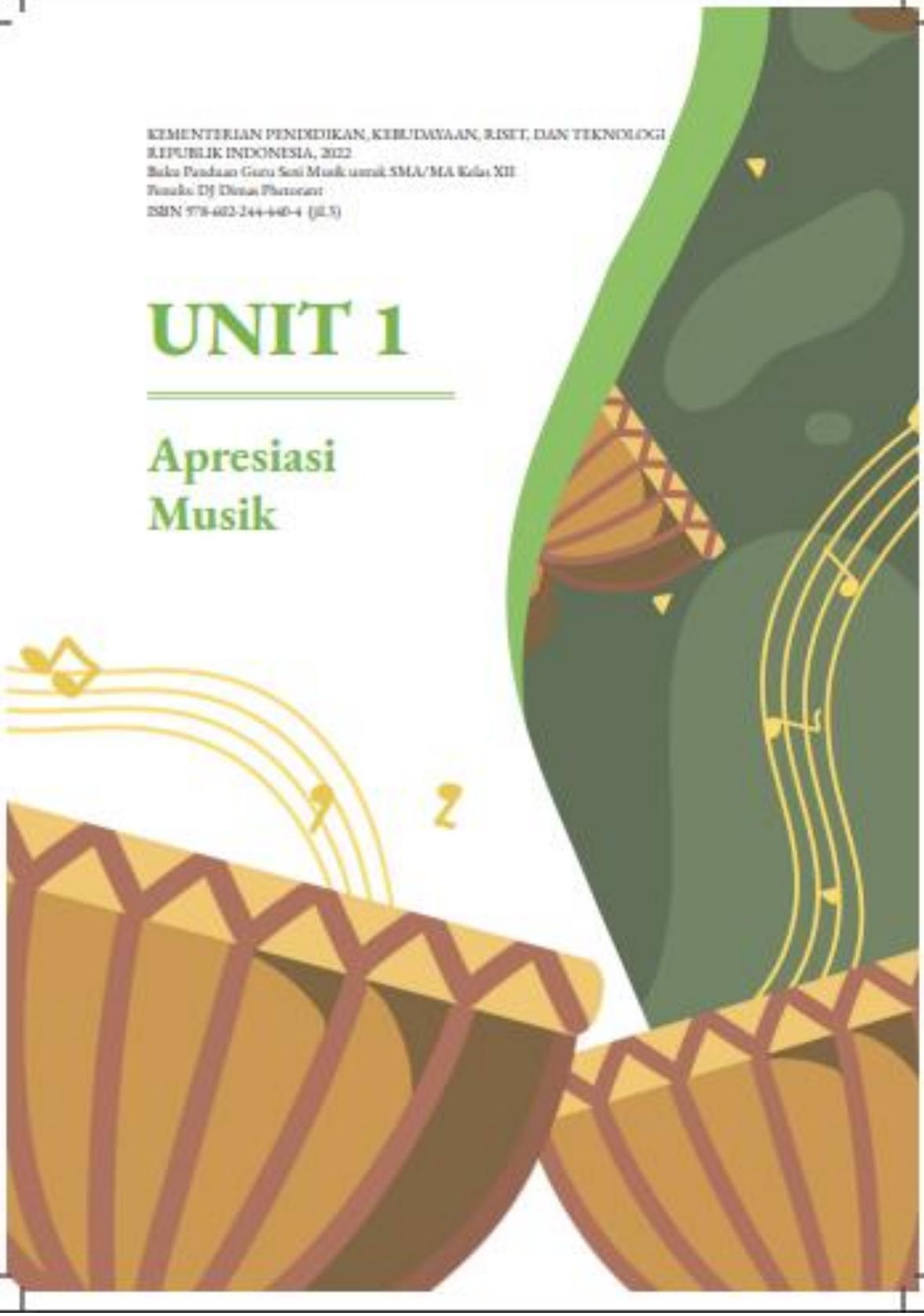

1. Definisi Apresiasi

Istilah apresiasi sering kita temukan, ucapkan, dan dengarkan terkait dengan film, lukisan, teater, juga musik. Istilah apresiasi berasal dari bahasa Latin apreciatioyang berarti menghargai atau mengindahkan. Gove dalam Aminudin (1995:34), mendefinisikan apresiasi dengan konteks lebih luas. Apresiasi mengandung makna pengenalan atau kepekaan batin, dan pemahaman/pengakuan terhadap nilai keindahan yang diungkapkan. Dalam seni, apresiasi dapat diartikan sebagaikegiatan manusia (individu) dalam menghargai atau menilai karya seni. Banyak cara untuk mengapresiasi seni (musik), hal ini dapat dimulai dari pengenalan karya seni (musik). Cara yang dimaksud yakni dengan mendengarkan dan menonton pertunjukan musik, mengevaluasi karya musik, serta mengkritik sebuah karya musik. Dampak yang diinginkan dari aktivitas tersebut adalah peserta didik dapat mengenal jenis musik, nama personil kelompok atau grup musik, mengetahui arti lirik lagu, sampai dengan instrumen (alat musik) yang digunakan. Proses pengenalan yang menyenangkan akan membuat peserta didik termotivasi untuk mengetahui lebih lanjut tentang karya tersebut.

2. Sikap Apresiatif terhadap Musik

Seni musik merupakan salah satu unsur kebudayaan. Musik terus berubah dan berkembang sesuai zaman. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu memahami ragam musik, mengenal para komponis musik, mengetahui media musik. Sikap apresiatif meliputi kemampuan mengklasifikasi, mendeskripsikan, dan menganalisis karya musik. Kemampuan mengapresiasi musik didukung dengan pengetahuan mengenai teori musik, sejarah musik, harmoni. Aktivitas tersebut dapat dilatih secara lisan, praktik maupun tulisan.

3. Jenis Apresiasi

Apresiasi terhadap karya seni dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

a. Apresiasi Empatik

Aktivitas menghargai suatu karya seni yang dapat diterima secara inderawi. Pada pertunjukan musik, kita melihat kekompakan penampilan sebuah kelompok musik. Kita tertarik untuk mengetahui prosesnya mulai dari proses latihan, pemilihan alat, dan aksi panggung.

b. Apresiasi Estetis

Aktivitas menghargai suatu karya seni dengan pengamatan dan penghayatan secara mendalam. Misalnya, kita mengevaluasi sebuah pertunjukan seni dalam hal teknis pertunjukan, kekompakan, dan tata panggung.

c. Apresiasi Kritik

Aktivitas menghargai atau menilai suatu karya seni dengan melibatkan analisis, deskripsi, klasifikasi, serta menyimpulkan secara langsung dan nyata. Hal ini dapat ditemukan pada ajang pencarian bakat (Indonesian Idol, The Voice Indonesia,

D’Academy, The Mask Singer Indonesia) dan kompetisi musik yang membutuhkan penilaian secara lengkap dan mendalam

4. Komunikatif dan Interaktif

Seni dapat dipersepsikan oleh satu individu dengan individu yang lain secara berbeda. Kegiatan mengapresiasi seni diharapkan dapat menumbuhkan sikap positif dalam diri peserta didik. Dua di antaranya adalah sikap komunikatif dan interaktif secara santun serta efektif pada proses

sendaselma.website

pembelajaran. Penerapan sikap tersebut terwujud dalam diskusi musik, kunjungan pertunjukan musik, kunjungan pameran atau sanggar musik. Melalui kedua sikap tersebut, siswa dapat mengamalkan perilaku positif, optimis dalam berinteraksi dengan masyarakat serta lingkungan, dalam konteks lokal dan nasional.

5. Menghargai Profesi Seni

Lingkup dunia seni yang luas membuka lahan profesi untuk siapa saja yang memiliki imajinasi, kreativitas, dan apresiasi tinggi terhadap estetika. Profesi yang terkait dengan bidang seni antara lain pelukis, direktur artistik, desainer, edukator, kurator, dan penyanyi. Mengenalkan tokoh-tokoh seni budaya khususnya seni musik yang berkontribusi penting terhadap bangsa dan masyarakat adalah upaya nyata yang harus dilakukan. Jika proses mengenalkan tersebut dilakukan secara berulang, maka akan memupuk empati. Dengan demikian, rasa empati peserta didik berdampak pada penghargaan terhadap profesi maupun karya seni.

6. Manfaat Apresiasi Musik

Terdapat lima manfaat apresiasi seni musik yang dapat guru dan peserta didik kenali, yaitu:

a. Meningkatkan kecintaan terhadap karya seni musik. Guru memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan menonton video seni musik yang meningkatkan kecintaan terhadap karya musik.

b. Mengenal bentuk atau objek karya seni. Guru melibatkan peserta didik mengenalkan bentuk-bentuk karya musik.

c. Sarana melakukan kritik karya musik. Guru melibatkan peserta didik untuk melakukan kritik terhadap karya musik.

d. Sarana melakukan penilaian, hiburan, empati, dan edukasi.

e. Mengembangkan kemampuan mengapresiasi seni musik.

7. Mengapresiasi Karya Musik

Terdapat beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam mengapresiasi karya musik. Salah satunya dengan mengapresiasi lirik lagu. Pada contoh berikut, peserta didik akan mengapresiasi lirik lagu grup musik Koes Plus bertemakan Nusantara. KoesPlus merupakan salah satu legenda grup musik di Indonesia. Karya-karya Koes Plus memberikan berbagai sudut pandang kontekstual, salah satunya lagu yang berjudul “Nusantara III”. beberapa video lagu-lagu Koes Plus. Lagu yang disarankan yakni lagu bertema Nusantara/Indonesia. Salah satu contohnya adalah lagu “Nusantara III”. arti lirik pada lagu “Nusantara III” dikaitkan dengan situasi serta kondisi zaman, baik saat lagu tersebut diciptakan maupun relevansinya dengan situasi terkini. Lagu “Nusantara III” secara garis besar menggambarkan negara Indonesia yang kaya akan sumber daya alam. Pesan yang disampaikan dalam lagu tersebut yaitu seluruh rakyat wajib menjaga sumber daya alam tersebut, supaya dapat dinikmati oleh generasi mendatang. Berikut lirik lagu “Nusantara III” yang dibuat Koes Plus

gendaserma.website

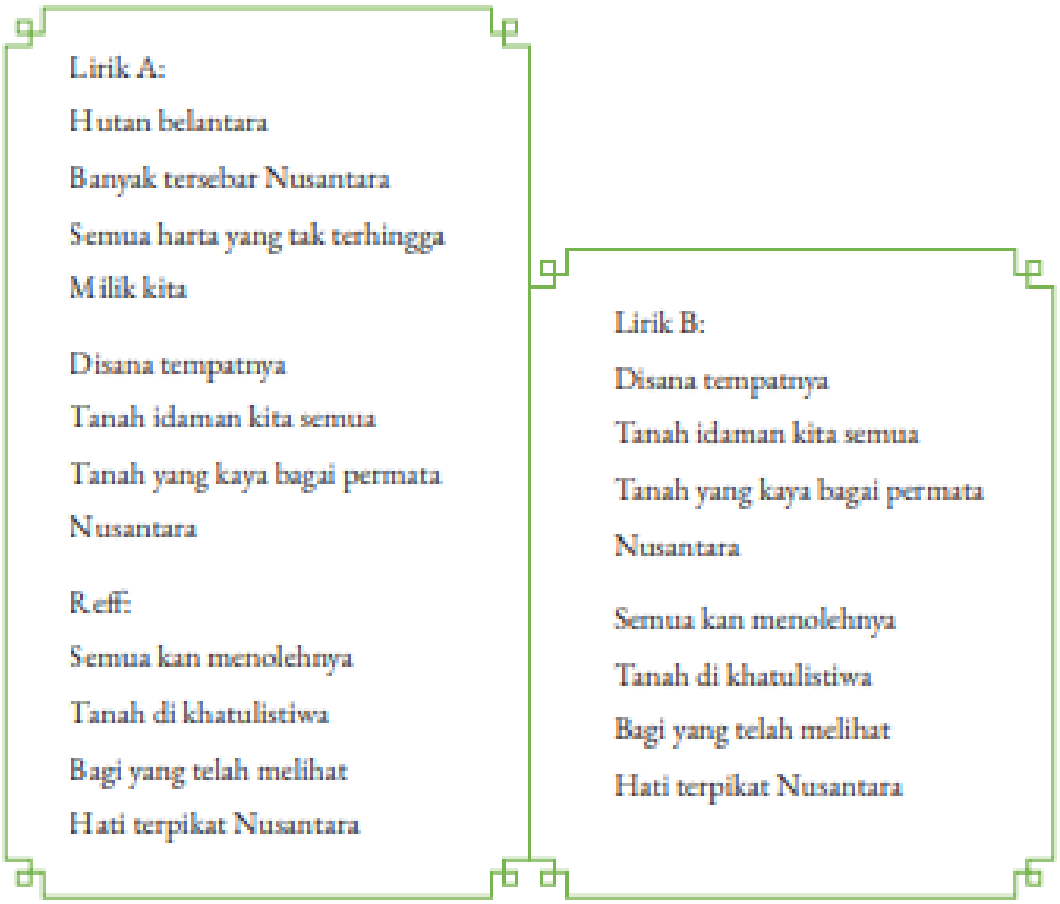

1. Definisi Musik

Pengertian umum yang berlaku di Indonesia tentang musik sebagai pengetahuan seni, dimulai dari acuannya pada titi laras. Dengan titi laras ini, awam di Indonesia membagi musik menurut apa yang disebut kebudayaan Barat dan kebudayaan Timur (Tambayong, 2012). Dalam pembagian ini, umum menyebut titi laras musik Barat dengan istilah diatonik, sedangkan musik timur adalah pentatonik. Pengertian umum tersebut tidak harus selalu diterima sebagai kebenaran mutlak. Musik adalah gabungan atau kumpulan frekuensi yang dapat didengar (Phetorant, 2018). Menurut Jamalus dalam Apriadi dan Sinaga (2012:38), musik adalah suatu karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pembuatnya melalui unsur musik.

2. Unsur Dasar Musik

Unsur dasar musik adalah bagian-bagian yang membentuk karya musik menjadi suatu kesatuan komposisi nada atau bunyi. Unsur dasar musik dibagi menjadi empat,

yaitu:

a. Irama

Irama atau ritmik merupakan gerak teratur dari suatu lagu yang mengandung penekanan bunyi interval dan dapat diukur. Irama yang tepat memungkinkan kita mengikuti gerak ritmik tersebut. Pola irama sangat beragam. Secara umum, pola rama dapat dikategorikan dalam tiga jenis, yakni pola irama konstan (rata), pola irama tidak konstan, dan pola irama berulang. Sebelum menemukan pola irama, terlebih dahulu harus mengenal tanda birama/tanda sukat/metrum (time signature). Birama ditulis dalam bentuk pecahan, seperti 4/4, 2/4, 3/4, 5/4, 6/8, dan sebagainya. Tanda birama 4/4 (common time) paling umum digunakan, ditandai dengan simbol C pada pola notasi balok. Secara sederhana, 4/4 berarti empat ketukan dalam tiap birama sedangkan 3/4 berarti tiga ketukan tiap birama. Birama atau metrum tidak hanya terbatas pada 4/4, adapun birama irregular (tidak beraturan), seperti 11/4

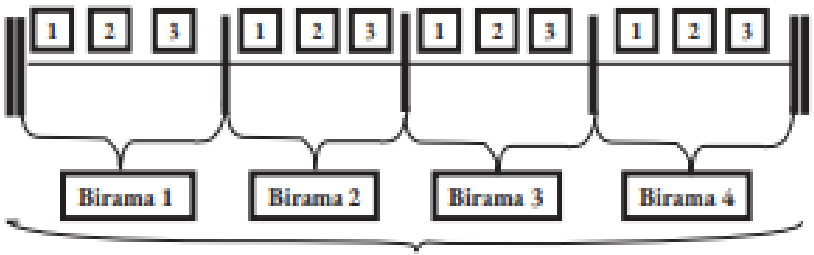

IRAMA

Gambar 1.1 Contoh Irama

Sumber: Dimas Photostore (2021)

Perhatikan gambar irama di atas. Berikut keterangannya:

1) Angka 1, 2, 3 merupakan jumlah ketukan (pulsa) pada birama.

2) Banyaknya birama dalam gambar tersebut yakni empat birama. Satu ruas birama ditunjukkan oleh batas garis vertikal berwarna hitam.

3) Irama merupakan gabungan dari beberapa birama.

Contoh pola ritme tidak konstan dalam birama 2/4:

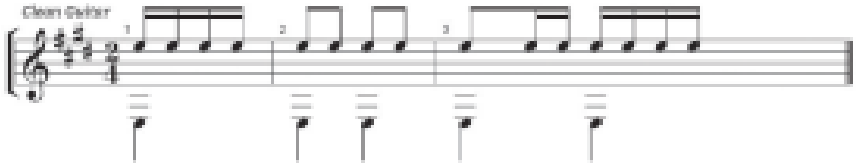

Gambar 1.2 Pola Ritme Tidak Konstan

Sumber: kemendikbudristek/Dinas Pharorare (2021)

Contoh pola ritme konstan dalam birama 4/4

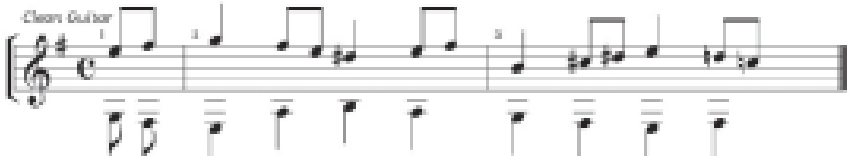

Gambar 1.4 Pola Ritme Konstan

Sumber: kemendikbudristek/Dinas Pharorare (2021)

b. Melodi

Melodi adalah rangkaian bunyi musik yang dirasakan sebagai milik bersama. Melodi lagu yang didengar, tersusun dari kumpulan tangga nada diatonik. Dalam bahasa Latin, diatonicus adalah nada-nada yang terdiri dari tujuh nada, do, re, mi, fa, sol, la, si. Penemu tangga nada/titi laras/scale diatonis adalah Guido Aretinus d'Arezzo. Tangga nada diatonik menggunakan rumus: 1-1-1/2-1-1-1-1/2. Tangga nada diatonik dapat dipecah menjadi tujuh modal (modes), ionian, dorian, pirgian, lidian, miksolidian, aeolian, lokrian. Rumus ionian: 1-1-1/2-1-1-1-1/2; dorian: 1-1/2-1-1-1-1/2-1; pirgian: 1/2-1-1-1-1/2-1-1; lidian: 1-1-1-1/2-1-1-1/2; miksolidian: 1-1-1/2-1-1-1/2-1; Aeolian: 1-1/2-1-1-1/2-1-1; lokrian: 1/2-1-1-1/2-1-1-1. Selain tangga nada diatonis, melodi juga dapat dibuat menggunakan titi laras bernuansa pelog: do, mi, fa, sol ,si; dan titi laras slendro: do, re, mi, sol, la. Contoh melodi lagu dengan nuansa titi laras pelog adalah lagu "Gundul-Gundul Pacul" (Jawa Tengah) dan "Macepet Cepetan" (Bali). Contoh lagu dengan titi laras slendro antara lain "Janger" (Bali), "Lir Ilir" (Jawa Tengah), dan "Cing Cangkeling" (Jawa Barat).

seniadaseirma.website

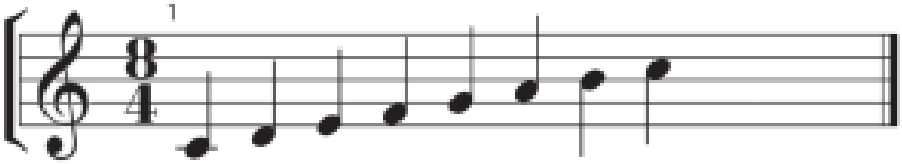

Gambar 1.5 C Ionian

Sumber: kemendikbud.risti/Dinas Pariwisata (2021)

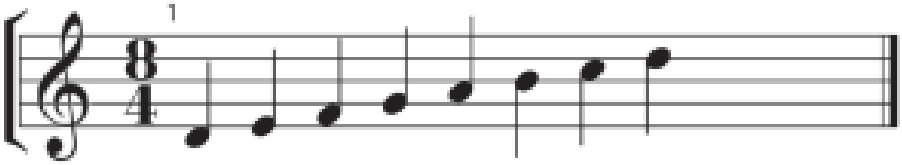

Gambar 1 6 D Donian.

Sumber: kemendikbud.risti/Dinas Pariwisata (2021)

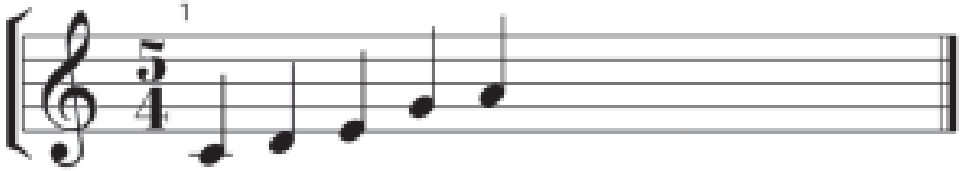

Gambar 1.12 *Titi Laras Slendro*

Sumber: kemendikbud.risti/Dinas Pariwisata (2021)

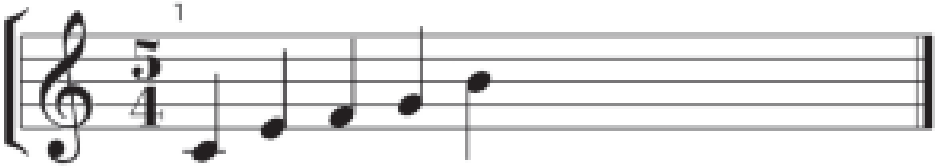

Gambar 1.13. *Titi Laras Pelog*

Sumber: kemendikbud.risti/Dinas Pariwisata (2021)

c. Harmoni

Harmoni adalah keselarasan antarkomponen atau unsur yang ada dalam suatu jenis seni. Contoh harmoni ialah kesatuan bunyi dalam sebuah pertunjukan. Secara

spesifik, harmoni dalam musik adalah ilmu tentang akor. Susunan akor dasar terdiri dari tiga nada (triad). Akor secara umum dapat dibagi menjadi tiga yakni mayor, minor, dan dominan (tujuh). Akor triad dapat diperluas membentuk akor seventh extension jika menambahkan satu nada third interval diatas akor triad. Perhatikan contoh-contoh akor pada gambar berikut:

Akor C Mayor pada *keyboard*:

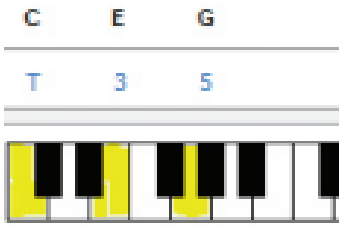

Gambar 1.15 Akor C Mayor
Sumber: Dinas Photorant (2021)

Akor C Mayor 7 pada *keyboard*:

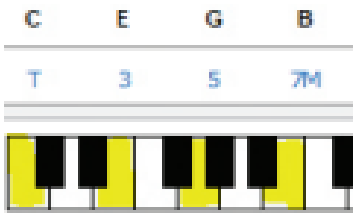

Gambar 1.16 Akor C Mayor 7
Sumber: Dinas Photorant (2021)

T = Tonal, m3 = Terts Minor, M3 = Terts Major

Akor A minor pada *keyboard*:

Gambar 1.17 Akor A minor
Sumber: Dinas Photorant (2021)

Akor A minor 7 pada *keyboard*:

Gambar 1.18 Akor A minor 7
Sumber: Dinas Photorant (2021)

Akor D minor pada *keyboard* :

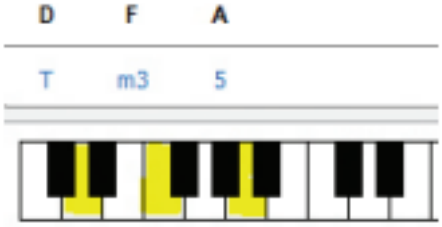

Gambar 1.19 Akor D minor.
Sumber: Dinas Photorant (2021)

Akor D minor 7 pada *keyboard*:

Gambar 1.20 Akor D minor 7
Sumber: Dinas Photorant (2021)

d. Ekspresi

Ekspresi adalah hasil manifestasi dari emosi. Manusia perlu berekspresi untuk mencurahkan perasaannya. Ekspresi dalam musik diartikan sebagai ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup semua unsur musik. Ekspresi merupakan gerak perasaan yang diwujudkan lewat media bunyi. Lain halnya dengan interpretasi. Secara umum, interpretasi merupakan pemahaman dan penafsiran sebuah teks. Interpretasi musik menurut Latham dalam Machfauzia (2013: 5) adalah proses dimana seorang penyaji musik menerjemahkan atau mewujudkan sebuah karya musik dari notasi menjadi bunyi yang valid secara artistik. Jika salah satu objek interpretasi adalah teks, maka dalam musik, objek interpretasinya adalah partitur musik. Interpretasi merupakan salah satu cara untuk menjelaskan suatu karya komponis tentang bagaimana cara memainkannya

3. Fungsi Musik

Musik mempunyai peranan cukup penting. Berikut beberapa fungsi musik dalam kehidupan:

a. Musik sebagai Sarana Pendidikan

Musik digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Musik dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air melalui lagu-lagu perjuangan yang dipelajari oleh peserta didik.

b. Musik sebagai Sarana Pendukung Seni Lainnya (tari, teater/wayang, film, dan sebagainya)

Musik digunakan sebagai pengiring pendukung seni lainnya (tari, teater/wayang, film, dan sebagainya). Musik dan seni yang diiringinya saling berkaitan karena kesamaan pola dan ritme. Seperti pada kasus musik sebagai iringan tari, tarian akan terasa hampa (kosong) tanpa irama musik. Dalam hal ini, musik dan tari menjadi satu kesatuan yang saling mendukung.

c. Musik sebagai Sarana Melestarikan Budaya

Banyak tema dan cerita lagu-lagu daerah di dalam syair menggambarkan budaya secara eksplisit. Syair-syair lagu banyak berasal dari pantun-pantun yang dilantunkan oleh masyarakat adat dan daerah di Indonesia.

d. Musik sebagai Hiburan

Musik dapat memberikan rasa santai dan nyaman pada pendengarnya. Seseorang

senidaseirma.website

yang tidak memahami teks musik, dapat terpuaskan atau terhibur dengan permainan pola melodi dan pola ritme dalam ragam irama musik

e. Musik sebagai Sarana Pemersatu Bangsa

Aneka ragam budaya Indonesia, yang jumlahnya sangat banyak, dirangkum dalam satu kesatuan budaya nasional tanpa meninggalkan unsur budaya lokal. Lagu Indonesia Raya ciptaan Wage Rudolf Soepratman, Indonesia Raya mencerminkan kesatuan tanah air, bangsa, dan bahasa.

1. Perkembangan Musik

Perkembangan seni musik di Indonesia atau nusantara bisa kita amati hingga saat ini. Perkembangan tersebut tampak dari berbagai melodi maupun bahasa lagu. Musik yang layak didengar masyarakat luas memerlukan proses dan tahapan komposisi. Beberapa jenis musik yang berkembang di nusantara antara lain keroncong, karawitan, dangdut, dan musik pop.

Awal perkembangan musik di nusantara, sebelum masuknya pengaruh Hindu-Buddha, musik digunakan sebagai bagian dari kegiatan ritual masyarakat setempat. Bentuk musiknya bukan seperti musik yang kita kenal seperti sekarang. Musiknya berupa suara/bunyi yang dihasilkan oleh anggota tubuh. Contohnya adalah musik berupa mantra-mantra kepercayaan lokal. Pengaruh Hindu masuk ditandai dengan berdirinya kerajaan Kutai dan Tarumanegara pada abad ke-4. Masa ini, musik menjadi bagian dari kegiatan istana, sebagai hiburan untuk para tamu istana. Awal abad ke-7, pengaruh Buddha ditandai oleh kerajaan Sriwijaya di Sumatera dan wangsa Syailendra Kerajaan Mataram Kuno di Jawa. Pada era Hindu Buddha, jejak alat musik dapat ditemukan dalam relief candi Borobudur. Pada relief Karmawibhangga, Lalitavistara, Wadariajtaka, dan Gandawyuha, terlihat lukisan alat-alat musik, antara lain suling, simbal, ghanta, cangka (terompet yang terbuat dari siput), saron, dan gendang. Abad ke-15, berdiri kesultanan Demak. Terjadi perkembangan pesat kerajaan-kerajaan Islam yang berkuasa hingga Sumatera. Tentu saja, hal ini membuka jalan bagi kebudayaan Islam (Timur Tengah) untuk memberikan pengaruh kuat dalam berbagai bidang, termasuk seni musik. Syiar

senidasarma.website

Wali Songo menggunakan gamelan yang terdiri dari alat musik: demung, gong, kenong, slenthem, bonang, peking, dan gender.

Masuknya bangsa Barat ke nusantara juga turut memberikan pengaruh besar dalam perkembangan musik Indonesia. Selain agenda kolonialisme, para pendatang ini juga memperkenalkan berbagai alat musik dari negeri mereka, seperti: biola, cello, gitar. Pada era inilah, Indonesia mengalami permulaan perkembangan musik modern. Masuknya media elektronik ke Indonesia menandakan arus globalisasi yang tak dapat dibendung. Berbagai budaya Barat mulai masuk ke dalam negeri termasuk berbagai aliran musik seperti: pop, jazz, blues, rock, dan R&B. Secara singkat, perkembangan musik di Indonesia banyak mengalami akulturasi. Pertemuan budaya Arab, India, Cina, Barat dengan budaya daerah setempat terjadi di nusantara. Hal ini tampak dalam beberapa bentuk musik di Indonesia seperti musik santiswara yang mempertemukan instrumen gamelan dengan rebana. Pertemuan instrumen gamelan dengan instrumen musik Barat (gitar, gitar bass, saxophone, dan sebagainya) menjadi musik campursari. Perpaduan musik India dengan musik Melayu menjadi musik Dangdut

2. Jenis Akulturasi Musik Indonesia

Banyak jenis musik di Indonesia mengalami proses percampuran dua kebudayaan (akulturasi). Proses tersebut saling mempengaruhi. Berikut beberapa jenis musik di Indonesia yang mengalami akulturasi:

a. Keroncong

Awal mula musik keroncong Indonesia dimulai dari kedatangan orang-orang Portugis singgah ke nusantara pada abad ke-16. Keroncong erat kaitannya dengan moresco, pengaruh orang Moor dari Afrika Utara (budaya Islam), yang masuk ke Portugal sejak abad ke-8 hingga abad ke-13. Budaya dari orang Moor yang tertanam di Portugal kemudian dibawa oleh pelaut Portugis pada abad ke-16 untuk berlayar ke Timur hingga ke Goa, Malaka, dan Maluku. Keroncong merupakan musik hasil dari berbagai komponen budaya yang menyatu melalui proses perjalanan sejarah yang panjang. Menurut Kusbini, musik keroncong adalah musik asli ciptaan bangsa Indonesia sehingga keroncong adalah musik asli Indonesia. Musik keroncong bercirikan alat musik ukulele, tetapi dalam perkembangannya alat musik ini tidak

serradaseirma.website

harus ada. Alat musik yang digunakan dalam musik keroncong adalah: flute, biola, gitar, ukulele, cello, dan kontra bas. Keroncong saat ini masih terus diperjuangkan oleh beberapa musisi agar eksistensinya terjaga di antara jenis musik lainnya. Gesang, Waldjinah, Mus Mulyadi, Hetty Koes Endang, Emilia Contessa, Indra Utami Tamsir, Sundari Soekotjo, dan Bondan Prakoso merupakan sedikit dari beberapa musisi Indonesia yang turut memperkenalkan musik asli Indonesia ini ke berbagai negara

Gambar 1.23 Gesang M.

Sumber: : Facebook/Gesang Martohartono, Facebook

b. Dangdut

Dangdut di Indonesia mulai muncul pada dekade 1940-an, bermula dari musik Melayu yang cukup populer di Indonesia bagian barat. Saat itu istilah dangdut belum lahir, orang orang menyebutnya dengan nama musik Melayu-Deli. Perkembangan musik orkes Melayu bersamaan dengan membanjirnya film India di Indonesia tahun 1950-an. Istilah dangdut berasal dari instrumen gendang ketika dimainkan berbunyi “dang” dan “dut”. Rhoma Irama memelopori musik dangdut dekade 1970-an. Rhoma Irama menemukan gaya musiknya dengan memadukan antara musik dangdut dan musik rock. Ia bersama kelompok Soneta memiliki pengaruh yang besar terhadap musik dangdut. Penggunaan gitar elektrik, perkusi, efek suara, tata cahaya, memberi inspirasi pada grup musik dangdut lainnya. Kini dangdut dikenal banyak varian, antara lain dangdut Jawa (campursari), dangdut house, dangdut disko, dangdut koplo, dangdut metal, dan rock dangdut

Gambar 1.24 Rhoma Irama

Sumber: Instagram/rhoma_official

senadaserma.webs

c. Pop

Istilah pop pertama kali dicetuskan oleh Lawrence Alloway, seorang pengamat seni rupa asal Inggris. Pop dimaksudkan sebagai resep untuk mengendorkan pandangan lama yang dianggap cocok dengan perkembangan jaman. Lambat laun, pop dihubungkan dengan populer yang sudah lama digunakan dalam mengartikan lagu-lagu hiburan. Populer sebagai lagu hiburan berasal dari Eropa yang dimaksudkan sebagai lagu yang mudah dihafal masyarakat. Perkembangan musik pop Indonesia dapat dilihat dari tahun 1960-an. Beberapa tokoh yang memeloporinya adalah Sam Saimun, Bing Slamet, Titiek Puspa, dan Tetty Kadi. Ciri musik pop yaitu melodinya mudah diterima masyarakat, liriknya sederhana, harmoninya tidak terlalu rumit, mudah tergeser seiring perkembangan zaman. Kini gebrakan musik pop di Indonesia terbantu oleh internet. Internet memudahkan musisi pop untuk melebarkan preferensi musiknya. Musik pop Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Setiap tahun berbagai kumpulan lagu pop diproduksi. Banyak dari lagu lagu tersebut yang diminati masyarakat.

Gambar 1.25 Chrisye

Sumber : Tribunnews.com/tribunnews

3. Musik Tradisional Indonesia

Musik tradisi secara umum dapat dikatakan sebagai musik lokal yang memiliki sistem nilai, patokan, dan aturan tertentu atau sering disebut dengan istilah pakem. Musik tradisi mengandung nilai-nilai budaya dan berakar dari tradisi. Beberapa jenis musik tradisi telah dikenal luas dan mendunia, misalnya karawitan.

a. Karawitan

Karawitan berasal dari kata rawit yang berarti kecil, halus, atau rumit. Istilah karawitan digunakan dalam bahasa Jawa sekitar tahun 1920. Istilah tersebut mengacu pada seni suara yang digunakan sebagai nama sebuah kursus menabuh gamelan di Museum Radya Pustaka Keraton Surakarta. Pengertian karawitan secara khusus

senidasein

dapat digunakan untuk menyebut musik tradisional yang menggunakan gamelan berlaras pelog dan slendro di wilayah Indonesia. Penyebaran seni karawitan terdapat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Madura, Bali dan sebagainya.

1) Karawitan Jawa

Menurut Brandels, sejarah karawitan Jawa telah ada sebelum masuknya pengaruh India dalam seni budaya Indonesia. Dengan demikian, karawitan jawa merupakan seni kebudayaan asli Indonesia selain wayang, batik, ilmu-ilmu sajak, pengerjaan logam, sistem mata uang sendiri, ilmu teknologi pelayaran, astronomi, pertanian sawah, dan sistem birokrasi pemerintah yang teratur. Pada beberapa bagian dinding candi Borobudur terdapat beberapa jenis-jenis instrumen gamelan seperti kendang bertali yang dikalungkan di leher, kendang berbentuk seperti periuk, siter dan kecapi, simbal, suling, saron. Pada candi Lara Jonggrang (Prambanan), dapat dilihat gambar relief kendang silindris, kendang cembung, kendang bentuk periuk, simbal (kècèr), dan suling. Gambar relief instrumen gamelan pada candi-candi masa Jawa Timur dapat dijumpai di candi Jago (abad ke -13 M) berupa alat musik petik: kecapi berleher panjang dan celempung.

Gambar 1.26 Gamelan Ageng Jawa

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan DKI Jakarta/encyclopedia.jakarta.tourism.go.id

Pada candi Ngrimbi (abad ke-13 M) ada relief reyong (dua buah bonang pencon). Sementara itu relief gong besar dijumpai di candi Kedaton (abad ke-14 M), dan kendang silindris di candi Tegawangi (abad ke-14 M). Berbagai temuan tersebut menunjukkan bahwa, karawitan sangat populer dan berpengaruh pada masa lampau.

Karawitan Jawa dibagi menjadi tiga, yaitu karawitan vokal (sekar), karawitan instrumen (gendhing), dan karawitan gabungan (sekar gendhing). Karawitan sekar erat bersentuhan dengan nada, bunyi, dan alat-alat pendukung lainnya (gamelan). Sekar berbeda dengan bicara biasa. Lantunan sekar mempunyai cita rasa seni yang mendalam. Sekar sangat dekat dengan ragam bicara atau dialek, seperti sekar Jawa dengan dialek Solo, Surabaya, Jogja, Banyuwangi, Madura; sekar Sunda dekat dengan dialek Cianjur, Garut, Ciamis, Majalengka, dan sebagainya.

senidaseirama.website

Karawitan gendhing lebih mengutamakan unsur instrumen atau alat musik dalam penyajiannya. Sedangkan karawitan sekar gendhing merupakan bentuk gabungan antara karawitan sekar dan karawitan gendhing. Instrumen gamelan Jawa umumnya terdiri dari: kendang, demung, saron, peking, gong, kempul, bonang, slenthem, kethuk, kenong, gender, gambang, rebab, siter, suling, dan sebagainya.

2) Karawitan Bali

Karawitan Bali merupakan musik tradisi yang menggunakan suara manusia dan gamelan sebagai sumber bunyi. Ungkapan rasa musik melalui suara manusia disebut karawitan vokal. Sebaliknya, ungkapan musikal melalui suara alat musik atau gamelan disebut karawitan tungguhantal. Karawitan vokal dapat dibagi menjadi 4, yaitu: 1) gegendingan, 2) sekar alit, 3) sekar madya, dan 4) sekar ageng. Gamelan Bali terdiri dari bermacam-macam alat musik, berlaraskan pelog dan slendro. Menurut Bandem (1991), terdapat 26 jenis perangkat gamelan di Bali. Gamelan Bali dapat diklasifikasikan menjadi 3 golongan antara lain: golongan tua, golongan madya, dan golongan baru. Gamelan Bali yang termasuk golongan tua antara lain: Gamelan Slonding, Gender Wayang, Gambang, Caruk, dan Gong Beri. Gamelan golongan madya antara lain: gamelan Gambuh, Semar Pagulingan, Palegongan, Gong Gede, Bebarongan, Joget Pingitan. Gamelan tua dan madya diduga muncul pada masa keemasan pemerintahan Raja Dalem Waturenggong yang berpusat di Klungkung abad ke-16 masehi. Sedangkan gamelan yang muncul sekitar abad 19 masehi disebut dengan gamelan baru, antara lain: gamelan Geguntangan, Bumbang, Jegog, Semaradana, Genta Semara Pitu, Manika Santi dan Gong Kebyar. Dalam permainannya, gamelan Bali lebih dinamis dan memiliki tempo yang lebih cepat daripada gamelan Jawa.

Gambar 1.27 Gamelan Bali

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan DKI Jakarta/ encyclopedia.jakarta.tourism.go.id

3) Karawitan Sunda

Orang Sunda menggunakan istilah “karawitan” untuk beberapa jenis kesenian yakni Degung, Cianjuran, Kiliningan, Calung, Celempungan, dan berbagai jenis seni suara

senidaseira.website

lainnya yang memiliki ciri tradisi Sunda. Istilah tersebut juga digunakan pada sekar kawih, sekar kapasindenan, sekar tembang, serta seni suara yang menitikberatkan penggunaan laras salendro, pelog, degung, dan madenda. Ahli seni suara pada kawih disebut paraguna, komponis disebut juru sanggi, sedangkan pembuat lirik lagu disebut rumpakawan. Jenis-jenis kawih yang dikenal luas oleh masyarakat Sunda antara lain kawih tangtung, kawih panjang, kawih parerane, kawih lalaguan, dan kawih bwatuha.

Karawitan gending Sunda dibagi menjadi dua bagian, yaitu gending Irama Merdika dan gending Tandak. Gending Irama Merdika ialah gending yang lebih menonjolkan peran waditra (alat musik) individu, sedangkan gending Tandak ialah gending yang mempunyai ketukan serta irama tetap pada rubuhan kenongan dan gongan. Gending Tandak biasanya dipergunakan untuk mengiringi tarian dan sekar.

Gambar 1.28 Gamelan Degung

Sumber: Pemerintah Provinsi Jawa Barat/jabarprov.go.id

Degung merupakan waditra (alat musik) berbentuk 6 buah gong kecil yang biasanya digantungkan pada kakanco atau rancak/ancak. Waditra ini biasa disebut pula “bende renteng” atau “jenglong gayor”. Pada perkembangannya, nama ini digunakan pula untuk menyebut seperangkat alat (ansambel) Gamelan Degung. Laras degung adalah laras yang dihasilkan dari laras salendro padantara. Instrumen Degung terdiri dari jengglong, suling, kendang, saron, bonang, dan gong.

4) Karawitan Banjar

Gamelan Banjar dimaknai sebagai karawitan yang berkembang di kalangan suku Banjar di Kalimantan Selatan. Perangkat gamelan wayang Banjar memiliki nada yang berbeda dengan gamelan Jawa, Sunda, maupun Bali. Perangkat instrumen Gamelan Banjar

Gambar 1.29 Gamelan Banjar

Sumber: Video Footage Archive, Traditional Arts Gamelan Banjar/ Youtube Channel: Jepretgrafer TV

terdiri dari babun, gendang dua, rebab, gambang, selentem, ketuk, dawu, saron, seruling, kanung, kangsi, gong besar, gong kecil.

b. Gambang Kromong

Gambar 1.30 Gambang Kromong

Sumber: Gambang Kromong Musik Tradisional Betawi/

Gambang kromong berasal dari dua instrumen perkusi yang digunakan dalam kesenian ini, yaitu gambang dan kromong. Gambang adalah alat musik pukul dari kayu atau bambu, sedangkan kromong adalah alat musik pukul yang terbuat dari logam. Gambang kromong merupakan musik tradisi Betawi.

c. Tingkilan

Tingkilan merupakan salah satu jenis kesenian musik masyarakat Kutai Provinsi Kalimantan Timur. Musik tradisional ini menggunakan alat utama gambus dan ketipung. Tingkilan terbagi menjadi tiga jenis yakni Hulu Mahakam, Tengah, dan Pantai. Masing-masing jenis tersebut yang memiliki karakter yang berbeda. Kata "tingkilan" berarti menyindir melalui pantun dan musik. Sindiran bagi orang-orang Kutai bisa berbentuk nasihat, kritik, dan teguran yang mencolok. Jadi, tingkilan merupakan media untuk menegur, menyapa, dan sebagai media interaksi antarwarga melalui lagu. Peningkil mempunyai kemampuan untuk menciptakan pantun secara spontan yang berisi sindiran. Pantun tersebut disampaikan saat peningkil melantunkan lagu dan bermain gambus. Isi sindiran pantun tersebut biasanya tentang cinta, keadilan, harapan, atau disesuaikan dengan permintaan pemangku hajat. Tingkilan juga berarti orang yang memainkan. Berasal dari bahasa Kutai yang terdiri dari dua kosakata yaitu kata "Ting" dan "Kil". Ting artinya

Gambar 1.31 Tingkilan

Sumber: Agri/kutaikartanegara.com/)

seniadasenima.web

suara sebuah senar yang dipetik, sedangkan Kil adalah pekerjaan memetik senar gambus. Akhiran -an merupakan simbol perbuatan orang yang memainkan atau biasa disebut Ningkil (dalam arti perbuatan). Jenis musik tradisional ini digunakan untuk mengiringi tarian, nyanyian hiburan, maupun upacara adat

d. Cilokak

Musik Cilokak adalah permainan seperangkat alat musik tradisional seperti mandolin, biola, gendang, suling, jidur, kempul, dan rincik. Musik yang biasa dimainkan pada saat hajatan ini, mengiringi lantunan lagu-lagu daerah. Salah satu contoh lagu yang dimainkan adalah lagu Kayaq. Lagu ini merupakan jenis lagu daerah Lombok yang berisi nasihat-nasihat atau petuah-petuah berbentuk pantun.

Gambar 1.32 Cilokak

Sumber:Ahmad Subaidi/Toto Amara/antarafoto.com

4. Grup Musik Populer

Grup musik di Indonesia memunculkan aneka jenis musik, seperti musik dangdut, keroncong, tradisi, pop, maupun musik tanpa iringan. Semua jenis musik tersebut mempunyai ciri dan peminat masing-masing. Awal musik pop berkembang di Indonesia pada tahun 1960-an. Salah satu grup musik yang populer saat itu adalah Koes Plus. Setelah itu, banyak muncul grup musik lain, seperti Noor Bersaudara, The Mercys, God Bless, Sheila on 7, Dewa, Slank, Kahitna, Grass Rock, Wali, dan sebagainya. Kehadiran grup tersebut di belantika musik Indonesia sangat diapresiasi oleh masyarakat. Perlu diketahui, istilah pop berasal dari gerakan seni rupa yang bermula di Inggris tetapi meraih kesuksesan di Amerika.

a. Koes Plus

Sebelum berubah nama menjadi Koes Plus, grup musik Koes Bersaudara didirikan oleh lima bersaudara tahun 1960 di Jakarta. Kelima saudara tersebut yakni Koesdjono, Koestono,

Gambar 1.33 Koes Plus

Sumber: Instagram/koesplus.indonesia

sendaseirma

Koesnomo, Koesyono, dan Koesroyo.

Album pertama mereka diluncurkan tahun 1961-1962. Puluhan album telah dilahirkan oleh Koes Plus. Grup ini tidak hanya memproduksi lagu berjenis pop, genre lain seperti dangdut, melayu, keroncong pun turut mewarnai lagu-lagu produksi mereka. Ciri khas lagu-lagu Koes Plus yaitu memiliki musik, melodi, dan syair yang mudah diingat. Koes Plus merupakan satu-satunya grup musik yang memiliki karya lagu terbanyak di Indonesia dan tercatat dalam MURI (Museum Rekor Indonesia).

b. Noor Bersaudara

Gambar 1.34 Noor Bersaudara

Sumber: Noor Bersaudara/Agus Setiawan Basuni/warnajam.com

Sebagai grup vokal, Noor Bersaudara mempunyai keunikan tersendiri terutama pada karakter vokal yang kuat. Anggota Noor Bersaudara ialah Nana, Yanti, Ida, Firzy, dan Harry. Grup ini berangkat dari sekelompok anak-anak di lingkungan keluarga tahun 1962 yang digagas paman mereka, Adi Noor. Aktivitas dan kemampuan grup ini meningkat seiring penampilan mereka di berbagai acara musik dan TVRI (satu-satunya stasiun televisi saat itu). Nama Noor Bersaudara disematkan pada tahun 1975, saat mereka memasuki studio rekaman untuk pertama kali

c. The Mercy's

Gambar 1.35 The Mercy's

Sumber: The Mercy's/discogs.com

The Mercy's merupakan sebuah grup musik yang berasal dari Medan. Mulanya grup ini terdiri dari lima anggota, yaitu Rinto Harahap, Rizal Arsyad, Erwin Harahap, Reynold Panggabean, dan Iskandar (Bun). Grup ini diberi nama The Mercy's karena terinspirasi dari mobil buatan Jerman yang memiliki nama sama. Beberapa album yang dihasilkannya antara lain: Hidupku Sunyi

senadaseirama.site

Vol. 1/PH – Remaco Purnama, dan Usah

Kao Harap Vol. 5/PH – Purnama.

d. Dewa

Nama “Dewa” merupakan kumpulan nama depan dari masing-masing personilnya yakni Dhani, Erwin, Wawan, dan Andra. Grup musik dewa terbentuk di Surabaya tahun 1986. Sepanjang perjalanan kariernya, Dewa 19 telah banyak menerima berbagai penghargaan, salah satu diantaranya adalah AMI (Anugerah Musik Indonesia).

Gambar 1.36 Dewa 19

Sumber: Instagram/@ari_lasso/Indonesia.id

e. Wali

Grup Wali terbentuk tanggal tahun 1999, tepatnya tanggal 31 Oktober. Sebelum bernama Wali, grup ini bernama Fiera. Personil Wali adalah Faang, Tomi, Apoy, Endang, dan Raden. Album pertamanya rilis pada 26 Maret 2008 bertajuk Orang Bilang. Grup musik Wali berasal dari Ciputat, Tangerang Selatan.

Gambar 1.37 Wali

Sumber: Instagram/bandwaliofficial

1. Ulasan Musik

Kita dapat menemukan tulisan tentang perkembangan musik di surat kabar, majalah, buku dalam bentuk cetak maupun elektronik. Selain diungkapkan melalui bunyi, musik dapat diulas melalui media bahasa lewat tulisan. Menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif, sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa (Nurgiyantoro, 2001: 273). Mengulas dan menulis musik adalah kemampuan mengekspresikan gagasan melalui tulisan.

2. Jenis Tulisan Ulasan Musik

Berikut ini terdapat beberapa jenis tulisan ulasan musik, antara lain:

senadaseni.web.id

a. Ulasan Album Musik

Suatu ulasan yang mendeskripsikan isi album. Penulis harus mendengar isi keseluruhan album sebelum menyampaikan sudut pandangnya dalam tulisan.

b. Ulasan Pertunjukan Musik

Menulis ulasan pertunjukan musik membutuhkan pengalaman menonton sebuah konser musik. Hal tersebut digunakan oleh penulis untuk mengamati berbagai aspek pertunjukan seperti aksi panggung, jumlah penonton, hingga pilihan lagu. Penulis menceritakan pengalamannya ketika berada dalam konser tersebut melalui tulisan,. sehingga pembaca diharapkan dapat merasakan apa yang penulis rasakan.

c. Ulasan Lirik

Ulasan lirik jarang ditemui pada media cetak. Biasanya ditemukan dalam sebuah blog. Ulasan lirik memerlukan observasi mendalam. Pengamatan dilakukan dengan membedah lirik lagu satu per satu kemudian mengaitkannya dengan konteks zaman

d. Analisis

Tulisan analisis berkaitan dengan bidang akademis. Penulis mengaitkan musik dengan keilmuan multidisiplin. Kita dapat menemukan jenis tulisan ini dalam jurnal ilmiah dan buku.

e. Wawancara Musisi

Jenis tulisan ini merupakan bentuk tulisan musik populer yang banyak terdapat dalam majalah atau surat kabar. Tulisan jenis ini biasanya dimuat dalam rubrik tanya jawab atau Q & A (question and answer). Format penulisannya menyampaikan pertanyaan dan jawaban secara eksplisit atau tersurat. Arah pembicaraan yang ditanyakan biasanya menyoroti tentang ketokohan musisi atau menggali sisi personal musisi.

f. Tulisan Blog Musik

Blog merupakan media pilihan untuk menuangkan pengalaman seseorang, dalam pembahasan ini terkait dengan musik. Tulisan jenis ini cenderung bebas, tergantung dengan minat dan gaya ungkap penulis. Kita dapat menemukan berbagai bobot tulisan berbentuk artikel di blog, dari tulisan ringan sampai serius. Contoh judul tulisan di blog antara lain “Tiga Pemain Gitar Terpopuler di Indonesia”, “Teknik Cepat Bermain Biola”, dan “Peran Score pada Musik Film”(https://dimasphetorant.

senidaseirma.website

blogspot.com/2020/05/peran-musik-dalam-film-score.html?m=1)

3. Kritik Musik

Sebagai produk buatan manusia, sebuah karya seni memerlukan kritik. Swartz dalam Suharto (2007) menjelaskan bahwa kritik adalah sebuah proses menganalisis dan menginterpretasi karya seni dalam bentuk (form), isi (konten), dan konteks. Kritik adalah komentar atau ulasan yang bersifat normatif. Kritik musik bukan hanya komentar sesaat seusai pertunjukan, tetapi suatu ulasan mendalam dan luas guna memberi pemahaman atas karya musik. Kritik musik berusaha menghubungkan karya musik dan pelakunya dengan masyarakat musik (pendengar dan penikmat). Karya musik yang didengarkan tidak selalu dengan mudah dipahami, terlebih jika karya tersebut 'asing' dan pendengar kurang referensi atas karya tersebut. Kritik musik mampu memberikan pemahaman lebih dalam atas sebuah karya musik. Seorang kritikus harus memiliki landasan sebelum menyampaikan kritik, seperti mengamati suatu objek (karya musik) dengan teliti, dapat menangkap gagasan (keindahan) bunyi atau pesan yang ingin disampaikan oleh pembuatnya, mendengarkan dan mengetahui beragam jenis genre musik, memiliki wawasan tentang proses pembuatan musik.

4. Fungsi Kritik Musik

Kritik menjadi jembatan komunikasi antara seniman yang selalu dituntut kreativitasnya dan penonton yang seringkali menemui hambatan dalam mengapresiasi karya seniman. Secara umum fungsi kritik musik yaitu:

a. Sebagai informasi. Berupa gambaran umum karya musik dan latar belakang karya perlu disampaikan ke khalayak luas.

b. Sebagai motivasi subjek kritik sehingga memacunya untuk menjadi lebih baik. Kritik memberikan sudut pandangnya pada khalayak mengenai kelebihan dan kekurangan suatu karya.

c. Penghubung antara pencipta, penyanyi, dan pendengar. Kritik membantu khalayak untuk mempertimbangkan suatu karya yang akan didengar atau dinikmati.

d. Sebagai evaluasi diri bagi pencipta dan penyaji musik. Penulis melakukan penelaahan karya. Pencipta dan pengkaji musik mendapatkan sudut pandang penonton (melalui tulisan kritik) terhadap karya. Hal ini berguna untuk

senidaseirma.website

memperbaiki, mendalami, maupun memperkaya berbagai aspek musikal untuk karya selanjutnya.

e. Sarana pengembangan mutu karya musik. Dengan adanya kritik, maka diharapkan karya musik semakin berkembang dan inovatif.

5. Penyajian Kritik Musik

Ada empat hal pokok kegiatan yang digunakan pada kritik musik secara umum yaitu deskripsi, analisis, interpretasi, dan evaluasi.

a. Deskripsi merupakan tahapan awal. Tahap ini menyatakan secara lengkap bagaimana elemen musik tersebut diperlakukan dan digunakan dalam penyajian musik.

b. Analisis adalah uraian berupa penjelasan hal-hal penting dari unsur musik. Pengetahuan teknis dan pengalaman musikal kritikus sangat diperlukan pada tahap ini.

c. Interpretasi berupa tingkat ketercapaian artistik suatu penyajian musik dengan gagasan dan maksud karya. Tahap ini dimulai dari kekhususan suatu karya musik (induktif), bukan dari keumumannya (deduktif).

d. Evaluasi merupakan bagian akhir penyajian kritik. Kritikus menyatakan pendapatnya atas penyajian suatu musik. Dasar pernyataan berdasarkan hasil dari deskripsi dan analisis yang ditunjang interpretasi, bukan pendapat tanpa dasar. Pernyataan berisi kebaikan atau kegagalan suatu penyajian musik.

senadaseirma.website